

**BENTUK PENYAJIAN MUSIK IRINGAN
TARI *TOTOKNG PADI* PADA ACARA NAIK DANGO
KECAMATAN SAMALANTAN BENGKAYANG**

Herlina, Ismunandar, Christianly Yery Silaban
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan
Email: linacintataemin@gmail.com

Abstract

This research analyzed the form of Totokng Padi Dance Musical Accompaniment Performance on Samalantan Sub-district in Bengkayang Regency. The problem of this research were (1) How was the form of Totokng Padi Dance Musical Accompaniment Performance in Naik Dango Event on Samalantan Sub-district in Bengkayang Regency (2) How was the contribution of Totokng Padi Dance Musical Accompaniment Performance as the teaching material in teaching learning process at school. Descriptive metho in qualitative research with ethnomusicology approach was done to execute this research. The source of the data were Titus Jaman, Markus, and Sumiati. The data in this research were obtained through the interview and observation result in the form of voice records, photos, and videos about Totokng Padi. The technique in collecting the data were observation, interview, and documentation techniques. Moreover, to test the validity of the data, the research used Triangulation (Triangulation Resources) The result of the research were music instument, player, stage arrangement, makeup, fashion, sound arrangement, lighting arrangement, formation, and the order of performance. These results were expected to be a contribution to the teaching material about Totokng Padi, to comprehend about the Totokng Padi Musical Accompaniment, uniqueness of Totokng Padi and exhibition (?) for grade 10 of first Semester in 2013 Curriculum.

Keywords: the form of the performance, Musical Accompaniment, Totokng Padi, Samalantan Sub-district.

PENDAHULUAN

Samalantan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Di Samalantan mempunyai rumah Bentang dimana kegiatan keagamaan masyarakat dayak dan upacara *Naik Dango* bila musim panen tiba. Sejenis rumah panggung yang dibangun dengan kedalaman 120 kaki tertanam langsung ke tanah. Rumah bahtang (bentang) diresmikan pada tanggal 27 april 1996 oleh Bupati Sambas saat itu. Kala itu Singkawang dan Bengkayang masih satu wilayah dengan Kabupaten Sambas. Sebelum menuju rumah betang, disisi kiri jalan, anda disajikan pemandangan kolam

kecil dan sebuah patung *Nek Ramaga*, menurut riwayat *Nek Ramaga* adalah salah seorang pemimpin komunitas yang hidup di sebuah kampung yang bernama Pakana Bahana, yang di hulu sungai Mempawah. Ia hidup sebagai peramu hutan dan diangkat sebagai pemimpin oleh warga kampung itu. Karena kesakralannya, patung *Nek Ramaga* tersebut diberi tempayan kecil sebagai tempat sesaji bagi warga dayak.

Dayak *Kanayant* merupakan satu diantara subsuku Dayak terbesar di Kalimantan Barat. Masyarakat *Dayak Kanayant* sudah tersebar di beberapa

Kabupaten di Kalimantan Barat di antaranya Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Landak, Kabupaten Sambas, dan Kabupaten Bengkayang.

Musik bagi Masyarakat Dayak *Samalantan* tidak hanya mempunyai peranan dalam kehidupan, tetapi mengandung nilai-nilai religius sesuai dengan adat dan kepercayaan yang dianut masyarakat Dayak Samalantan. Arti penting musik bukan hanya terbatas pada pemenuhan kepuasan estetis (hiburan) dan penggambaran budaya, namun dipercaya mempunyai fungsi, simbol, dan nilai budaya sesuai dengan posisinya sebagai wadah kreativitas dan intelektualitas masyarakat. Kebanyakan upacara besar yang dilaksanakan masyarakat Dayak Samalantan disertai dengan penampilan musik, satu diantaranya adalah musik dalam Iringan Tari *Totokng Padi*.

Musik *Totokng Padi* sebagai pengiring tari dalam penyajian tari oleh masyarakat Samalantan sebagai ungkapan rasa syukur menyambut hasil panen padi kepada sang Jubata. Menurut Bapak Titus Jaman selaku ketua sanggar “Seni dan Tari Bawakng Raya Maniomas” dan juga merupakan narasumber dalam penelitian ini mengatakan *Totokng Padi* sebuah tarian gembira untuk menyambut Jubata setelah habis panen padi.

Alat musik yang digunakan dalam Musik Iringan Tari *Totokng Padi* terdiri dari Dua buah Kenong/Dau yaitu Dau uwe” dan Dau a”nak , Gong terdiri dari tiga beserta 1 ketubung/tumba, kadang jika perlu ditambahkan seruling dayak. Alat musik tersebut dimainkan untuk mengiringi para penari, tabuhan musik *Totokng Padi* sangat sederhana dan diulang-ulang sehingga membuat siapa saja yang mendengar akan mudah untuk mengingat musiknya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bentuk penyajian musik *Totokng Padi*. Karena

musik *Totokng Padi* hanya dimainkan sekali dalam setahun pada Acara Naik Dango dan diharuskan melakukan ritual terlebih dahulu, alat musik yang digunakan pun terdiri dari alat musik pukul saja dan musik yang dimainkan hanya mempunyai satu tabuhan saja yaitu tabuhan *Totokng Padi*. *Totokng Padi* ini dahulunya dapat dibawakan dapat dibawakan dalam acara hiburan seperti pernikahan dan penyambutan, bergantung pada permintaan sang penyelenggara acara. Hal ini dilakukan sebelum adanya peraturan undang-undang yang melarang tari tradisi dalam bentuk ritual ini dipertunjukkan. Namun, pada tahun 1989 *Totokng Padi* ini sudah tidak diperbolehkan lagi dipertunjukkan dalam acara lain kecuali acara *Naik Dango*. sebelum membawakan musik dan tarian *Totokng Padi* ini, terlebih dahulu ada ritual yang harus dilakukan, yang dalam bahasa *Dayak Kanayatn* disebut *Bapadah*. Nama ritual dari *Totokng Padi* adalah *Buis*.

Ritual tersebut dilakukan bertujuan untuk membebaskan diri dalam maha bahaya, misalnya kerasukan . Hal lain yang menjadi alasan diadakannya ritual adat adalah sebagai tanda pembuktian keyakinan terhadap *Jubata* sekaligus pemantapannya. Disinilah masyarakat mempertegas dan memperjelas konsep tentang apa yang mereka yakini dari adat yang mereka jalankan. Selain itu, ritual ini dilakukan atas dasar memohon perijinan kepada *Jubata* agar pertunjukkan *Totokng Padi* berjalan dengan lancar. Kemudian juga sebagai permohonan doa restu kepada *Jubata* agar padi yang dihasilkan benar-benar menjadi berkat bagi manusia.

Buis dilakukan dengan beberapa sesajen yang harus dilengkapi tanpa ada satu pun yang ketinggalan. Sesajeniannya antara lain sejumlah hidangan, *tempayan racien* (tempayan kecil), tempayan *tajau*, mangkuk tanah, beras kuning, potongan daging babi, ayam, satu telur ayam kampung (*tolok manok*),

pulut/*po'e*, tumpi, cucur, leman, minyak *angir*/minyak *langir* dan buah *langir*. Sesajen inilah yang harus disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan *Bapadah*, setelah itu baru dilanjutkan dengan menarikan *Totokng Padi*, jadi tidak sembarangan dalam membawakan *Totokng Padi* ini, meskipun tarian ini bersifat hiburan, namun harus ada ritual sebelum *Totokng Padi* di pertunjukkan.

Titus Jaman menyatakan faktor penyebab vakumnya sanggar yang sudah dibentuk ini antara lain : pertama, “Adanya masalah kepengurusan, maksudnya adalah kepengurusan yang lama ingin mengangkat tari tradisi selain *Totokng Padi*, hanya rencana tersebut gagal.” Kedua, “ Penari tidak mampu untuk menarikan *Totokng Padi* dan ketiga ada yang memiliki masalah dengan kesehatan mereka.” Namun pada tahun 1985-2017 , Titus Jaman dipercaya menjadi pengembang atau generasi *Totokng Padi* selanjutnya setelah almarhum Yohanes Siring yang adalah orang tua dari Titus Jaman itu sendiri. Pada tahun 1985-2017, *Totokng Padi* ini masih ditarikan secara berkelompok didesa Sibalen Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.”

Dalam penelitian ini penulis akan mengidentifikasi sajian musik *Totokng Padi* yang dapat dilihat dalam struktur sajiannya mulai dari awal sampai akhir. Identifikasi sajian di maksud adalah berkenan dengan musik beserta unsurnya dan juga unsur pendukung seperti busana yang digunakan, tempat disajikan dan sesajen yang melingkupi aspek ritual.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengangkat sebuah rancangan penelitian yaitu “Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari *Totokng Padi* pada Acara Naik Dango di Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang”. Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian terdahulu

mengenai bentuk penyajian musik iringan *Totokng Padi* Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, *Totokng Padi* ini masih murni dan belum ditambah dengan unsur-unsur kreasi terutama dalam bentuk penyajiannya serta unsur-unsur pendukung seperti tabuhannya, gerak tari, rias dan kostum, properti, dan *staging*/pementasan.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan khususnya dapat bermanfaat pula bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Bengkayang, dapat membantu semua kalangan baik bagi orang umum maupun seniman dahulu karena kemampuan daya ingat yang semakin lama semakin berkurang dan lebih mendapat perhatian untuk *Totokng* yang lain seperti *Totokng perang* dan *Totokng Jubata* yang hampir punah keberadaannya. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi ajar mengenai *Totokng Padi* , mengajarkan tentang memahami, mengajarkan tentang memahami *Totokng Padim*, keunikan dari *Totokng Padi* beserta peragaan dari *Totokng Padi*, di kelas X, semester I, ke dalam kurikulum 2013, terdapat di KD 3.1. Mengidentifikasi makna dan peranan musik tradisional Nusantara dalam konteks kehidupan budaya masyarakat. Materi ajar/materi pembelajaran yang diberikan berupa teori dan praktik tentang *Totokng Padi*. Materi yang diberikan diurutkan dalam bentuk penyusunan lembar kerja siswa. Penyusunan dalam bentuk lembar kerja siswa adalah sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dikarenakan peneliti ingin memaparkan serta menganalisis objek dalam penelitian sesuai dengan fakta-

fakta yang nyata dan sebenarnya. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan, hasil wawancara (*interview*), rekaman video, foto narasumber dan tokoh masyarakat serta informasi dari masyarakat Suku Dayak Kanayan dengan informan yaitu Titus Jaman, Sumiati dan Markus.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan alat pengumpul data yaitu *handy recorder*, *camera digital* dan buku catatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan observasi langsung dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang tepatnya di Desa Sibale. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan *Totokng Padi* khususnya para pemain musik yang akan memainkan instrumen musik dan mencatat segala hal yang dilihat sehingga data yang dihasilkan menjadi lengkap. Melalui observasi, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana bentuk penyajian musik iringan *Totokng Padi*.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian dengan melakukan komunikasi interaktif dengan informan. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan informan-informan yaitu pelaku seni, masyarakat Suku Dayak Kanayan dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Sibale. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tidak terstruktur, suasana tanya jawab berlangsung secara informal. Interaktif antara peneliti dengan informan cukup luwes dan tidak

kaku seperti wawancara terstruktur. Meski demikian, peneliti perlu mengambil batasan agar proses wawancara dan data yang diharapkan mengarah serta relevan dengan masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan tentang *Totokng Padi* yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu bagaimanabentuk penyajian musik iringan tari *Totokng Padi*. Pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman (bebas) tergantung jawaban awal setiap subjek.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan dan perekaman yang sesuai dengan fakta yang diperoleh mengenai semua keterangan yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu keterangan tinjauan bentuk penyajian musik iringan *Totokng Padi*. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk merekam penari dan pemusik. Teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data hasil observasi dan wawancara serta untuk mempertimbangkan berbagai keraguan dalam proses penganalisisan data, sehingga seluruh peristiwa yang berkenaan dengan data yang disampaikan informan dapat dilihat melalui catatan dan dapat diulang dengan memutar hasil rekaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Totokng Padi memiliki satu tabuhan yaitu tabuhan *Totokng*. Memiliki kisaran tempo 6/8 dan mengalami pengulangan tabuhan dan akan berhenti mengikuti tarian *Totokng Padi*. Elemen-elemen pendukung yang digunakan dalam pada *Totokng Padi* seperti gerak tari, tata rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan. Alat musik yang digunakan dalam *Totokng Padi* adalah *A'gukng* atau

Gong, Da'u u'we, dau a'nak, dan *tumba*, serta dapat juga ditambahkan alat musik lainnya seperti suling.

Tema *Totokng Padi* merupakan tari tradisi yang dijadikan sarana ritus (upacara) yang berhubungan dengan siklus kehidupan manusia salah satunya bagian pertanian. *Totokng Padi* tergolong dalam tema tari non-literer karena tarian jika dilihat dari bentuk gerakannya bersifat estetis. Samalantan Tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik dan laki-laki tidak menggunakan make up. Tata busana yang dikenakan adalah untuk pemain musik laki-laki menggunakan rompi berwarna kecoklatan, bahan kapoak bawahannya menggunakan celana pendek berwarna hitam, dan cawat. Sedangkan untuk penari perempuan menggunakan rok perempuan atau dalam bahasa Kanayatnnya yaitu *kaitn areng* dan menggunakan selendang, untuk selendangnya berwarna kuning, dengan motif garis berwarna hitam dan merah, sedangkan roknya berwarna hitam, dibagian bawah rok terdapat rumbai berwarna merah, selain itu di atas rumbainya terdapat les dengan kain bahan burkat berwarna putih. Di bagian kepala menggunakan pengikat kepala berwarna merah dan disertai daun *Rinyuakng*, Properti yang digunakan dalam *Totokng Padi* adalah bakul dan padi. Tempat pertunjukan *Totokng Padi* yaitu di *rumah Panjang* yang ada kecamatan Samalantan.

Pembahasan

Bentuk Penyajian musik iringan *Totokng Padi* ini yang perlu diperhatikan bahwa *Totokng Padi* terdiri dari beberapa aspek yang menjadi bagian penting pada bentuk penyajian ini adalah ritual yang harus dilakukan sebelum musik dan tarian *Totokng Padi* dilaksanakan. Lalu tata panggung, tata busana dan tata rias.

Pada tahun 1930, *Totokng Padi* sudah ada di kecamatan Samalantan

khususnya desa *Sibale*, pada tahun 1930 *Totokng padi* sudah dibawakan oleh almarhum Yohanes Siring yang bertempat tinggal di desa *Sibale*. Setelah tokoh meninggal dunia *Totokng Padi* ini kemudian diwarisi oleh Titus Jaman. Beliau adalah penari *Totokng Padi* dan saat ini beliau menjadi ketua Sanggar seni dan tradisional *Bawakng Raya Maniamas*. Kesenian tradisional adalah kesenian yang hidup di dalam masyarakat secara turun-temurun. Sama halnya dengan *Totokng Padi* yang menjadi kesenian tari tradisional yang bersifat turun temurun dan menjadi aset kebudayaan yang masih ada sampai saat ini.

Menurut Markus berdasarkan wawancara (Kamis, 18 Mei 2017) pada pukul 13.00, Titus Jaman merupakan ketua Sanggar Seni dan Tradisional Bawakng Raya Maniamas dan beliau adalah pelatih yang masih aktif mengajarkan *Totokng Padi* di desa *Sibale* kepada penari di sanggar tersebut. *Totokng Padi*, pada saat dahulu sampai saat ini ditampilkan pada acara Naik Dango yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei, namun tidak menutup kemungkinan *Totokng Padi* dapat juga ditampilkan pada acara lainnya.

Kesenian tradisional *Totokng Padi* di tampilkan di rumah panjang yang ada di kecamatan Samalantan, pada pagi hari, tepatnya pukul 10.00 WIB. *Totokng Padi* merupakan bentuk tari kelompok yang berkembang secara turun-temurun dan berulang-ulang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berdasarkan jenis pola garapannya *Totokng Padi* berfungsi sebagai hiburan masyarakat dan tergolong ke dalam jenis tari tradisional yang berpola tari tradisi rakyat. Ritual *Totokng Padi* dinamakan *buis* yang artinya ritual untuk Padi. Sesajiannya antara lain *tempayan racien* (tempayan kecil), mangkuk tanah, beras kuning, satu ayam kampung, satu telur ayam kampung, *pulut, tumpi*, minyak *angir*, gelas yang

diberi daun selasih, minyak kelapa, *buah angir*.

Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari *Totokng Padi*

Kesenian tradisional *Totokng Padi* di tampilkan di rumah panjang yang ada di kecamatan Samalantan, pada pagi hari, tepatnya pukul 10.00 WIB. *Totokng Padi* merupakan bentuk tari kelompok yang berkembang secara turun-temurun dan berulang-ulang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berdasarkan jenis pola garapannya *Totokng Padi* berfungsi sebagai hiburan masyarakat dan tergolong ke dalam jenis tari tradisional yang berpola tari tradisi rakyat. Tari tradisional tidak jauh dari yang namanya ritual.

Untuk informasi iringan musik *Totokng Padi*, dari narasumber, yaitu Titus Jaman dan Markus, menggunakan *Gong*, *Da'u u'we* dan *Da'u a'nak*,

tumba, dan dapat diselingi suling namun ini tidak diwajibkan.

Musik *Totokng Padi* sebagai pengiring tari *Totokng Padi* memiliki tempo yang berubah – ubah disetiap penampilannya memiliki nada yang berulang – ulang dari awal hingga akhir. Instrumen *dau we'* dan *dau anak* menjadi nada utama di musik *Totokng Padi* ini, memiliki ritme 7/8 dengan memiliki kisaran tempo 200 yang membuat musik *Totokng Padi* ini terkesan cepat dengan nada yang di ulang-ulang membuat siapapun yang mendengar akan mudah untuk menghapalnya.

Musik pengiring tari *Totokng Padi* ini hanya memiliki satu tabuhan yaitu tabuhan *Totokng*. Dalam hal ini peran *Dau* sangat dominan serta irama *Dau* juga menjadi pembuka/intro.

Bentuk musik iringan tari *Totokng Padi* sebagai berikut :

The image shows a musical score for the accompaniment of the Totokng Padi dance. It consists of four staves, each representing a different instrument. The top staff is labeled 'DAU U'WE' and uses a treble clef with a 7/8 time signature. The second staff is labeled 'DAU A'NAK' and also uses a treble clef with a 7/8 time signature. The third staff is labeled 'GONG' and uses a bass clef with a 7/8 time signature. The bottom staff is labeled 'TUMBA'' and uses a bass clef with a 7/8 time signature. The music is written in a rhythmic pattern that repeats every two measures.

Gambar Not Balok Musik Iringan *Totokng Padi*

Pada komposisi musik iringan tari *Totokng Padi*, *Dau we*” diposisikan menjadi melodi utama yang memiliki peran yang sangat penting dan menjadi pedoman maupun aksen pada proses dalam melakukan gerak tari *Totokng Padi*.

Sedangkan alat musik *Dau Anak*, *Gong* dan *Tumba*” sebagai ritme dalam memainkan melodi maupun komposisi musik iringan tari *Totokng Padi*.

Kontribusi *totokng padi* sebagai materi ajar dalam pembelajaran di sekolah

Sebagai Warga Negara Indonesia yang kaya akan budaya dan tradisi, sudah sepantasnya penduduk yang mendiaminya dapat melestarikan setiap budaya dan tradisi. Pelestarian budaya bangsa dapat dilakukan dengan jalan melakukan setidaknya melihat dan menikmati suguhan/pertunjukan seni-seni budaya Indonesia seperti salah satunya musik tradisi. Musik tradisional merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang berbentuk tabuhan musik yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya/tradisi suatu bangsa. Di Indonesia, khususnya Kalimantan Barat kabupaten Bengkayang, kecamatan Samalantan, terdapat Musik tradisi yang dapat dilestarikan, salah satunya di bidang dunia pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi ajar mengenai *Totokng Padi*, dikelas X, semester I, ke dalam kurikulum 2013, terdapat dalam KD 3.1. Mengidentifikasi makna dan peranan musik tradisional Nusantara dalam konteks kehidupan budaya masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Totokng Padi memiliki satu tabuhan yaitu tabuhan *Totokng*. Memiliki kisaran tempo 6/8 dan mengalami pengulangan tabuhan dan akan berhenti mengikuti tarian *Totokng*

Padi. Elemen-elemen pendukung yang digunakan pada *Totokng Padi* seperti gerak tari, tata rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan.

Saran

Seni tradisi yang dimiliki suatu daerah dapat mendatangkan keuntungan untuk suatu daerah tersebut. Melalui *Totokng Padi*, diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi masyarakat agar mencintai kesenian daerah serta lebih mengenali Kabupaten Bengkayang, sehingga Kabupaten Bengkayang khususnya kecamatan Samalantan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas sebagai daerah yang memiliki kebudayaan yang sangat indah dan menarik perhatian banyak orang. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat ataupun lembaga terkait seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang, yang mungkin belum mengetahui latar belakang kemunculan *Totokng Padi* maupun tokoh pengembangnya. Diharapkan pula agar *Totokng Padi* dapat dijadikan materi ajar di sekolah. agar peserta didik dapat memahami, mempelajari dan menjaga kesenian daerah yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Bastomi, Suwaji, 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang. Semarang Press
- Hart C. Michael. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh*, diterjemahkan oleh Mahbub Junaedi, Jakarta: Pustaka Jaya, Cetakan keempatbelas, 1992.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Seni Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Merriam, Alan P., ‘The study of Ethnomusicology, dlm Antropolgy of music, Bloomington :

- Northwestern University Press,
1987.
- Miller, Hugh M 2001. *Apresiasi Musik*.
Yogyakarta. Yayasan Lentera
Budaya.
- Moeloeng, J. Lexy. 1988. *Metode
Penelitian Kualitatif*. Jakarta:
Depdikbud.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta
: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Nasution, 1996. *Metodologi Penelitian
Naturalistik Kualitatif*. Bandung:
Tarsito
- Nurdin, Syafaruddin. 2016. *Kurikulum
dan pembelajaran*. Jakarta. PT Raja
Grafindo Persada.
- Prier. S. J. Edmund. 1993. *Metode
Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.
Remaja Rosda Karya.
- Prier. S. J. Edmund. 2000. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Ganes Exsact. Bandung.
- Prier. S. J. Edmund. 2009. *PMLA-77
Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat
Musik Liturgi.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010.
Metodologi Penelitian, Yogyakarta:
ISBN.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian
Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
Bandung.

